

Pusat Layanan Informasi Anak Berkebutuhan Khusus (PLI ABK)

Haerani Nur¹, Eka Sufartianingsih¹
¹Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini bermitra dengan Forum Komunikasi Anak Spesial Indonesia (FORKASI) Chapter Makassar, yang merupakan salah satu komunitas orangtua ABK yang ada di Makassar. Dalam menjalankan fungsinya memberi dukungan sosial dan informasi kepada orangtua ABK, FORKASI Makassar masih belum optimal dalam memberikan layanan informasi kepada orangtua, terlebih lagi di masa pandemi covid 19 saat ini. Metode yang digunakan adalah: (1) pemberian layanan informasi secara interaktif secara live di Instagram dan Facebook, (2) pemberian layanan informasi secara individual melalui konsultasi dengan relawan profesional. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) pengumpulan data terkait penanganan ABK, (2) perekrutan relawan PLI, (3) sosialisasi PLI-ABK, (4) pemberian layanan informasi dalam bentuk: klasikal (parenting online, diskusi dan tanya jawab di secara live di Instagram dan Facebook) dan individual (konseling pribadi). Hasil yang dicapai melalui program kemitraan komunitas ini adalah mitra dapat memberikan pelayanan informasi kepada orangtua ABK dalam bentuk yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan, termasuk dalam bentuk konsultasi pribadi dengan relawan profesional PLI. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan mitra dalam menjalankan fungsinya.

Kata kunci: pusat layanan informasi, konseling, orangtua, anak berkebutuhan khusus

Abstract. The Community Partnership Program (PKM) is in partnership with the Makassar Chapter of the Indonesian Special Children Communication Forum (FORKASI), which is one of the ABK communities in Makassar. In carrying out its function of providing social support and information to parents of children with special needs, FORKASI Makassar is still not optimal in providing information to parents, especially during the current Covid 19 pandemic. The methods used are: (1) providing interactive information services directly on Instagram and Facebook, (2) providing information services individually in consultation with professional volunteers. The steps taken are: (1) arranging data related to the handling of ABK, (2) recruiting PLI volunteers, (3) socializing PLI-ABK, (4) providing information services in: classical forms (online parenting, discussion and questions answer live on Instagram and Facebook) and individually (personal counseling). The results achieved through this community partnership program are partners who can provide information services to parents of children with special needs, including in the form of personal consultations with professional PLI volunteers. Thus, this program is expected to be able to help overcome partner problems in carrying out its functions.

Keywords : information service center, counseling, parents, children with special needs

I. PENDAHULUAN

Pusat layanan Informasi Anak Berkebutuhan Khusus (PLI ABK) merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bersama Forum Komunikasi Anak Spesial (FORKASI) Chapter Makassar sebagai mitra, yang berlokasi di Jalan Onta Lama No. 90 A Makassar. FORKASI adalah salah satu komunitas ABK secara menyeluruh dan berskala nasional.



Gambar 1. UKM Mitra PKM

FORKASI yang telah terbentuk di Indonesia sejak tahun 2011, dengan visi menjadikan Indonesia yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Sejak berdirinya hingga Oktober 2020, FORKASI telah memiliki 38 chapter di seluruh Indonesia (disebut FORKASI Daerah), salah satunya di kota Makassar Sulawesi Selatan. Selama masa pandemi Covid-19 ini, kegiatan mitra lebih dominan berlangsung secara virtual, salah satunya di grup WhatsApp "Forkasi Makassar". Hingga bulan oktober 2020, anggota grup berjumlah 203 orang. Grup WhatsApp Forkasi Makassar telah aktif sejak 24 April 2019, beranggotakan pengurus, orangtua ABK, dan praktisi (guru, terapis, dokter), serta pemerhati ABK.

Program PKM PLI-ABK inipun berlangsung secara daring sebagai upaya pencegahan penularan virus. Platform daring yang digunakan antara lain: WhatsApp (Grup dan Video Call), Instagram Live, dan Facebook Live. Sosialisasi kegiatan dilakukan pada media sosial Forkasi Makassar dan pengabdian.



Gambar 2. Flyer kegiatan PKM

PKM ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan mitra sebagai berikut:

- Upaya pemberian informasi yang dilakukan oleh mitra selama ini terbatas pada pemberian informasi dalam bentuk klasikal seperti: parenting online melalui grup WhatsApp, seminar dan workshop.
- Orangtua ada kalanya membutuhkan layanan informasi yang bersifat individual dalam bentuk pemberian referensi bahkan layanan konseling.
- Selama ini mitra belum memberikan layanan yang bersifat individual karena belum memiliki konsep pelayanan dan relawan yang mumpuni.

Pemberian layanan informasi kepada orangtua ABK pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh FORKASI Makassar sebagai

komunitas untuk memberikan dukungan kepada anggotanya dan orangtua ABK di wilayahnya agar mampu mengatasi segala kesulitan yang dialami sehingga dapat beradaptasi dan memberikan penanganan yang terbaik untuk anak.

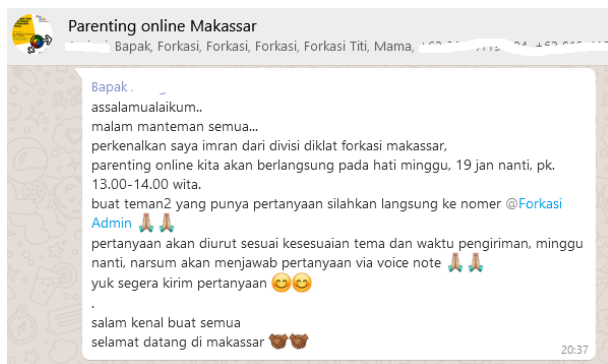
Orangtua pada umumnya mengalami sejumlah kesulitan dengan kehadiran ABK. Mulai dari sulit menerima diagnosa anak, bahkan diagnosa menjadi pengalaman traumatik bagi orangtua (Fernández, dkk, 2014; Huang, Kellet & John, 2010; Marvin & Pianta, 1996). Begitupun dalam mengupayakan penanganan anak yang membutuhkan biaya besar sehingga orangtua harus bisa beradaptasi dengan situasi tersebut (Pabón & Offices, 2005).

Kesulitan yang dihadapi orangtua ABK menimbulkan sejumlah efek dan reaksi dalam keluarga ABK (Kazak & Nachman, 1991 dalam Bigner, 1994) sebagai berikut:

- Hubungan dalam perkawinan antara suami dan istri menjadi terganggu setelah beberapa tahun merawat anak berkebutuhan khusus.
- Tingkat perceraian pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang cukup tinggi.
- Anak berkebutuhan khusus beresiko mengalami kekerasan, baik fisik maupun psikis, karena orang tua dan keluarga memandang bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dan anak yang sulit dibesarkan.
- Orang tua dengan berkebutuhan khusus mungkin menjadi berlebihan terhadap anak atau sebaliknya menolak keberadaan anak.
- Resiko terjadinya hambatan emosional antara anak berkebutuhan khusus dengan saudaranya, ketika anak menganggap bahwa perhatian orang tua hanya tertuju saudaranya yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kondisi yang dialami orangtua ABK dapat memengaruhi upaya penanganan anak. Terlebih lagi di masa pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh dunia saat ini. Pembatasan yang diberlakukan sebagai upaya pencegahan penularan virus menyebabkan berbagai perubahan drastis yang terjadi dengan tiba-tiba. Tiba-tiba anak tidak boleh ke tempat terapi, ke sekolah, tidak boleh ke mana-mana. Rutinitas berubah total. Pembelajaran dan terapi harus ditangani oleh orangtua di rumah. Sungguh hal ini bukan kondisi yang mudah bagi ABK dan orangtuanya, bahkan memengaruhi perkembangan anak yang menyebabkan anak mengalami kemunduran perkembangan.

Dalam menghadapi situasi sulit, dukungan sosial menjadi hal yang penting yang dapat memfasilitasi orangtua untuk beradaptasi (Nur, 2018; Riley & Rubarth, 2015). Dukungan informasi menjadi salah satu bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan orangtua ABK. Oleh karena itu, PKM ini disimpulkan dapat memfasilitasi orangtua ABK untuk memperoleh dukungan informasi, meskipun berlangsung secara daring.



(a) (b)

Gambar 3. Parenting online FORKASI Makassar di grup WA

PLI-ABK memungkinkan Forkasi Makassar untuk memberikan pelayanan informasi kepada orangtua ABK melalui media yang lebih bervariasi, di antaranya: instagram dan facebook live.



Gambar 4. Parenting online live di Instagram



Gambar 5. Flyer parenting online live di Instagram

Hanya saja, *parenting online* yang berlangsung secara live belum dapat memenuhi kebutuhan orangtua yang memerlukan layanan informasi secara individual, yang memungkinkan orangtua dapat berkeluh kesah kepada orang yang mumpuni. Oleh karena itu, dalam PKM PLI-ABK ini juga memfasilitasi orangtua untuk dapat berkonsultasi dengan relawan profesional yang relevan dengan kebutuhannya.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

PLI-ABK menggunakan dua metode dalam memberikan layanan informasi, yaitu:

- Pemberian layanan informasi secara interaktif secara live di Instagram dan Facebook
 Parenting online yang dilaksanakan secara live, tentu saja lebih efektif dalam hal waktu dan juga lebih interaktif jika dibandingkan dengan parenting yang berlangsung di grup WhatsApp. Dalam hal ini peserta parenting dapat melihat langsung wajah narasumber, mendengarkan pemaparan materi dan pemaparan jawaban pertanyaan yang diajukan. Selain itu siaran live ini juga dapat diakses secara luas dengan adanya fasilitas rekaman IGTV di Instagram. Hal ini bisa dilakukan dengan membagikan tautan, misalnya: <https://www.instagram.com/tv/CBapprSH46t/?igshid=z8dn06pifig2>
- Pemberian layanan informasi secara individual melalui konsultasi dengan relawan profesional
 Untuk memenuhi kebutuhan orangtua agar bisa berkonsultasi dengan pihak-pihak yang

mumpuni, PLI-ABK ini memfasilitasi orangtua ABK untuk dapat bertemu dengan profesional yang relevan dengan kebutuhannya, misalnya: dokter, psikolog, atau terapis. Dengan demikian orangtua dapat mengkomunikasikan secara langsung kesulitan yang sedang dialaminya dan berproses untuk menemukan sendiri solusinya dengan difasilitasi oleh relawan profesional.

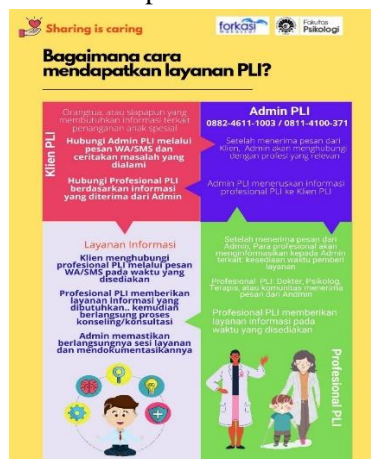
Penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat melengkapi metode pemberian layanan informasi yang selama ini telah dilakukan oleh mitra dan dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih optimal.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM PLI-ABK ini meliputi sejumlah tahapan, yang diawali dengan penyusunan konsep PLI yang akan dilakukan, pengumpulan data PLI, perekrutan relawan PLI, sosialisasi program, pelaksanaan dan evaluasi program.

A. Menyusun konsep layanan informasi

Pada tahap ini, pengabdian membuat konsep tentang PLI-ABK yang mungkin dilakukan di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, pelaksanaan PLI secara daring menjadi pilihan yang dianggap paling aman. Platform daring yang digunakan antara lain: Instagram, facebook, dan WhatsApp (grup dan video call). Konsep pelayanan dirumuskan oleh pengabdian dalam bentuk mekanisme pelayanan yang menggambarkan alur pelaksanaan PLI



Gambar 6. Mekanisme PLI

Berdasarkan gambar 6, mekanisme PLI-ABK diuraikan sebagai berikut:

- Orangtua (klien) menghubungi admin forkasi
- Admin meneruskan ke grup PLI untuk dibahas, selanjutnya ditentukan akan dihubungkan dengan profesi yang dibutuhkan (misalnya dokter atau psikolog, atau terapis, atau sesama orangtua)
- Tim menghubungi (misalnya dokter atau psikolog, atau terapis, atau sesama orangtua) untuk buat janji
- Admin menyampaikan infonya ke klien
- Tim memantau untuk memastikan bahwa pemberian layanan informasinya berjalan pada waktu yang disepakati
- Tim membuat notulensi (dalam buku PLI) terkait layanan informasi yang berlangsung (identitas klien, permasalahan, ahli yang menangani, keterangan (terlaksana atau tidak), dokumentasi (bisa apa saja yang disepakati))
- Evaluasi dilakukan oleh tim untuk mengidentifikasi kekurangan dalam layanan yang diberikan untuk penyempurnaan yang berkelanjutan.

B. Pengumpulan data PLI

Untuk dapat memberikan layanan PLI, salah satu tahapan terpenting adalah pengumpulan data. Dalam hal ini, pengabdian mengumpulkan data yang pada akhirnya akan dibuat dalam bentuk *database*. Data yang dikumpulkan antara lain: data sekolah (baik SLB maupun sekolah inklusi), data tempat terapi, terapis dan fisioterapis, data dokter dan psikolog, ahli nutrisi, yang dinilai berkaitan dengan penanganan ABK.

Database ini yang akan dijadikan sebagai referensi penting dalam memberikan layanan informasi khususnya kepada orangtua ABK.

C. Merekrut relawan profesional

Relawan profesional adalah para profesional pada bidang yang berkaitan dengan ABK dan penanganannya, yang telah menyatakan kesediaannya untuk bergabung dalam kegiatan PLI, yang akan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh Klien PLI. Beberapa tugas yang akan dijalankan oleh Profesional PLI antara lain:

- Memberikan layanan informasi kepada Klien PLI. Pemberian layanan informasi ini dilakukan

sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Relawan Profesional PLI.

- b. Memberikan layanan informasi dengan menjadi Narasumber pada Parenting Online sebagai sesi perkenalan dalam program PLI.

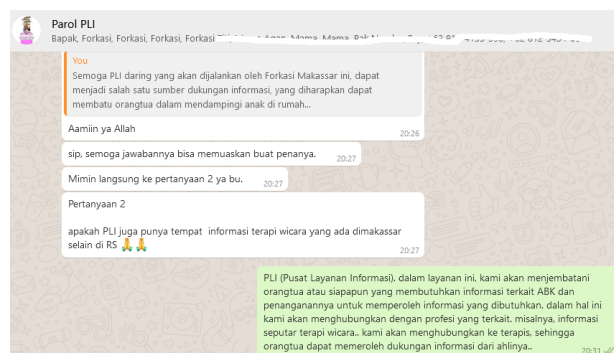
Open recruitment relawan professional dilakukan dengan menyebarkan flyer melalui media sosial



Gambar 7. Flyer open recruitment relawan PLI

D. Sosialisasi Program

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi program melalui parenting online di grup WhatsApp. Parenting online ini dihadiri oleh 27 orang peserta. Pada parenting online ini, dijelaskan apa itu PLI, bagaimana PLI dilaksanakan, bagaimana cara untuk dapat mendapatkan layanan PLI. Sosialisasi ini berlangsung interaktif dengan membahas sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta.



Gambar 8. Sosialisasi PLI-ABK

E. Pelaksanaan Program

PLI-ABK bisa dilaksanakan ketika klien telah menghubungi admin PLI, dan mengikuti alur dalam prosedur pelaksanaan PLI. Media yang digunakan disesuaikan dengan permintaan klien.



Gambar 9. Akhir sesi konsultasi

Klien 1 PLI: Ibu VR memiliki buah hati bernama AL berusia 6 tahun. Ananda sudah melakukan program terapi namun berhenti karena Pandemi begitu pula dengan aktivitas lainnya.



Gambar 10. Testimoni klien

Klien 2 PLI:

Bu, saya ingin belajar terapi, untuk terapi anak kembar saya bu, biaya terapi besar bu, apalagi ini anak kembar, sedangkan kondisi sekarang yg lagi pandemik untuk itu saya mohon bantuannya untuk saya di ajari terapi anak kembar sekarang sdh umur 6 tahun dan isyah Allah tahun depan sdh 7 tahun, sy lagi mau persiapkan mereka utk masuk SD, sedangkan sekaranh bu, warna, angka dan huruf belum mereka tau, konsentrasinya yg kurang dan bicara nya belum lancar
 Nama anak : Bi, - dan bi""
 Diagnosa nya : ADHD
 Umur berapa : 6 tahun
 Jenis kelamin : Pria
 Jenis terapi yang pernah di lakukan : perilaku dan bicara

Pelaksanaan layanan informasi ini berlangsung melalui telepon. Tim PLI memberikan rekomendasi tempat terapi yang dibutuhkan oleh klien.

F. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa setiap media yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika layanan informasi dilakukan secara live di Instagram dan Facebook, keterjangkauannya lebih luas. Selain itu, layanan informasi yang bersifat individual lebih efektif bagi klien yang memerlukan konsultasi secara pribadi dengan pihak yang mumpuni.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- Layanan informasi melalui PLI-ABK meliputi dua bentuk, yaitu secara klasikal dan secara individual. Hal ini ditentukan sesuai dengan kebutuhan klien
- Penggunaan media daring dalam PLI-ABK dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan klien. Khusus layanan informasi secara individual melalui konsultasi dengan relawan profesional, media WhatsApp video call dinilai sudah efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM, Ketua LP2M, Dekan Fakultas Psikologi UNM, Mitra PKM: FORKASI Makassar, serta para relawan profesional PLI-ABK atas sebaik-baiknya dukungan sehingga PKM ini dapat diselenggarakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bigner, J.J. (1994). *Parent-Child Relation: An Introduction to Parenting*. Prentice Hall: New Jersey.
- Fernández-Alcántara, M., García-Caro, M.P., Laynez-Rubio, C., M Perez-Marfil, M.N., Martí-García, C., Benitez-Feliponi, A., Berrocal-Castellano, M., & Cruz-Quintana, F. (2014). Feelings of loss in parents of children with Infantile Cerebral Palsy. *Disability and Health Journal*. 6, 1-9.
- Huang, Y. P., Kellett, U. M., & John, W. S. (2010). Cerebral Palsy: Experiences of Mothers After Learning Their Child's Diagnosis. *Journal of Advanced Nursing*. 66(6), 1213-1221.
- Marvin, R. S., & Pianta, R. C. (1996) Mothers' Reactions to Their Child's Diagnosis: Relations with Security of Attachment. *Journal of Clinical Child Psychology*. 25(4), 436-445.



- Nur, H. (2018). Dinamika Harapan Ibu terhadap Masa Depan Anak yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa. *Disertasi*. Universitas Airlangga
- Pabón, A.L & Offices, C.L. (2005). Financial Planning for Special Need Children: A Review of Available Information for Parent. *Journal of Personal Finance*; 4 (2). 40-49
- Riley, C., & Rubarth, L.B. (2015). Supporting Families of Children With Disabilities. *JOGNN*, 44, 536-542.